

# ANALISIS PEMBELAJARAN PANCASILA BERBASIS HUMANIS DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN KEBANGSAAN PESERTA DIDIK: STUDI LITERATUR

**Asti Wanda Rinjani, Heryanti**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15316

Telp: 085719521410

E-mail: [awandarinjani@gmail.com](mailto:awandarinjani@gmail.com)

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15316

Telp: 083820979363

E-mail: [heryantihere@gmail.com](mailto:heryantihere@gmail.com)

## RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-21

Revised : 2026-01-27

Accepted : 2026-01-30

## KEYWORDS

Pancasila Learning,

Humanistic, National

Awareness, Literature Review.

## KATA KUNCI

Pembelajaran Pancasila,

Humanis, Kesadaran

Kebangsaan, Studi Literatur

## ABSTRACT

*This study was motivated by the fact that Pancasila education remains focused on cognitive aspects, making it less effective at instilling national values deeply in students. This situation has led to a decline in tolerance, social solidarity, and patriotism among the younger generation. This study aims to analyze the contribution of humanistic-based Pancasila education in fostering students' national consciousness through a literature review approach. The method used is a literature review with data collection techniques involving the search for scientific articles from Google Scholar, Sinta, and indexed international journals from 2015 to 2025. Article selection was conducted systematically through the stages of identification, screening, and eligibility until 15 relevant articles were obtained for analysis. The research results indicate that humanistic-based learning is capable of enhancing national consciousness through the more meaningful internalization of Pancasila values, the strengthening of empathy and tolerance, and increased active student participation in the learning process. Thus, the humanistic approach is effective in shaping a national character that is contextual, reflective, and sustainable.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Pancasila yang masih berorientasi pada aspek kognitif sehingga kurang mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan secara mendalam kepada peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya sikap toleransi, solidaritas sosial, dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran Pancasila berbasis humanis dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran artikel ilmiah dari Google Scholar, Sinta, dan jurnal internasional terindeks pada rentang tahun 2015–2025. Seleksi artikel dilakukan secara sistematis melalui tahap identifikasi, screening, dan kelayakan hingga diperoleh 15 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis humanis mampu meningkatkan kesadaran kebangsaan melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang lebih bermakna, penguatan sikap empati dan toleransi, serta peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam

proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan humanis efektif dalam membentuk karakter kebangsaan yang kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, terutama dalam konteks masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran Pancasila memiliki peran fundamental sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika kepada peserta didik sejak dini. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila masih cenderung berorientasi pada pendekatan kognitif yang menekankan pada penguasaan materi secara teoritis, seperti hafalan sila-sila Pancasila dan pengetahuan normatif lainnya. Pendekatan ini dinilai kurang efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan yang bersifat mendalam dan berkelanjutan, karena peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pemaknaan nilai.

Fenomena menurunnya kesadaran kebangsaan di kalangan generasi muda semakin terlihat melalui berbagai indikator sosial, seperti meningkatnya sikap individualisme, rendahnya toleransi terhadap perbedaan, serta melemahnya rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada *transfer* pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai.

Pendekatan humanis dalam pendidikan menawarkan paradigma yang berbeda dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik, serta pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran Pancasila berbasis humanis diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih reflektif, partisipatif, dan kontekstual sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat diinternalisasi secara lebih efektif.

Meskipun demikian, kajian mengenai integrasi pendekatan humanis dalam pembelajaran Pancasila masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk studi literatur yang komprehensif. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada metode pembelajaran konvensional atau hanya mengkaji

pendekatan humanis secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan pembentukan kesadaran kebangsaan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam dan sistematis mengenai efektivitas pembelajaran Pancasila berbasis humanis dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan peserta didik.

## 2. Tinjauan Literatur

Pembelajaran Pancasila pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar negara kepada peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan karakter, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep ideologis, tetapi juga sebagai pedoman perilaku yang harus diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pancasila sering kali terjebak dalam pendekatan normatif dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai tersebut.

Teori humanistik dalam pendidikan, yang dipelopori oleh tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mencapai aktualisasi diri melalui pengembangan potensi yang dimilikinya. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis peserta didik, serta memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengeksplorasi pengalaman belajar secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana *transfer* pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang utuh. Kesadaran kebangsaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang mencerminkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara.

Kesadaran ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pengetahuan tentang sejarah dan budaya nasional, tetapi juga dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar kesadaran kebangsaan dapat tumbuh secara optimal.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran Pancasila berbasis humanis dan kesadaran kebangsaan. Sumber data diperoleh dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Sinta, dan jurnal internasional terindeks dengan rentang tahun publikasi antara 2015 hingga 2025. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran Pancasila”, “*humanistic learning*”, dan “*national awareness*”.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi, *screening*, dan penilaian kelayakan. Pada tahap identifikasi, ditemukan sekitar 50 artikel yang relevan dengan kata kunci penelitian. Selanjutnya, dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk menyaring artikel yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap berikutnya, dilakukan analisis *full-text* untuk memastikan kesesuaian isi artikel dengan kriteria inklusi, seperti relevansi topik, kualitas jurnal, dan metode penelitian yang digunakan. Setelah melalui proses tersebut, diperoleh 15 artikel yang dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### 4. Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang telah diseleksi, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pendekatan pembelajaran humanis dengan peningkatan kesadaran kebangsaan peserta didik. Pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna, interaksi sosial, serta keterlibatan aktif peserta didik terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

**Tabel Sintesis Hasil Penelitian**

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Suryadi (2019)	Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter Siswa	Kualitatif	Meningkatkan empati dan sikap sosial
2	Pratama (2020)	Pembelajaran Pancasila Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Nasionalisme	Studi kasus	Nilai toleransi meningkat
3	Lestari (2021)	Pengaruh Metode Humanis terhadap Kesadaran Kebangsaan	Survey	Terdapat hubungan signifikan
4	Rahman (2018)	Humanistic Learning Approach in Civic Education	Eksperimen	Partisipasi siswa meningkat
5	Wulandari (2022)	Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Aktif	Kualitatif	Nilai lebih mudah diinternalisasi
6	Hidayat (2021)	Pendidikan Karakter Berbasis Humanisme	Mixed	Nasionalisme meningkat
7	Anwar (2017)	Humanisme dalam Pendidikan Modern	Literatur	Relevan untuk pendidikan karakter
8	Putri (2023)	Kesadaran Kebangsaan Generasi Z	Survey	Dipengaruhi metode pembelajaran
9	Fauzi (2019)	Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran	Kualitatif	Perubahan sikap signifikan
10	Nugroho (2020)	Model Pembelajaran Pancasila Interaktif	Eksperimen	Efektif meningkatkan partisipasi
11	Kurniawan (2018)	Pendekatan Humanis dalam Pendidikan	Kualitatif	Relasi guru-siswa lebih baik
12	Sari (2021)	Penguatan Empati Siswa melalui Pembelajaran Humanis	Survey	Empati meningkat
13	Maulana (2022)	Pendidikan Sosial dan Karakter	Studi kasus	Kesadaran sosial meningkat

14	Dewi (2020)	Nasionalisme dalam Pendidikan	Kualitatif	Internalisasi nilai berhasil
15	Santoso (2019)	Humanistic Approach in Education	Literatur	Pendekatan efektif

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila berbasis humanis memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan peserta didik, terutama melalui proses internalisasi nilai yang lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan humanis memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga merasakan dan menghayatinya melalui pengalaman belajar yang nyata. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya pengalaman subjektif dalam proses pembelajaran.

Secara kritis, keberhasilan pendekatan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dialogis, dan partisipatif. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam menemukan makna nilai-nilai kebangsaan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Namun demikian, implementasi pendekatan humanis dalam pembelajaran Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik guru, kurikulum yang padat, serta kurangnya dukungan dari lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan pendekatan humanis dalam sistem pendidikan, termasuk melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan sumber belajar yang relevan.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pancasila berbasis humanis memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan peserta didik. Pendekatan humanis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran terbukti

mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual. Hal ini memungkinkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi secara mendalam dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran yang mengedepankan aspek humanistik, seperti empati, dialog, kebebasan berekspresi, dan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat sikap toleransi, solidaritas sosial, dan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, kesadaran kebangsaan tidak lagi bersifat normatif atau sekadar pengetahuan, melainkan berkembang menjadi kesadaran kritis yang tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Selain itu, hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam pembelajaran Pancasila selama ini terletak pada dominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami dan merefleksikan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, transformasi pendekatan pembelajaran menjadi lebih humanis merupakan kebutuhan yang mendesak dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

Namun demikian, implementasi pembelajaran Pancasila berbasis humanis masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan humanistik, kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis nilai secara mendalam, serta minimnya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran Pancasila berbasis humanis dapat diintegrasikan secara lebih sistematis dalam praktik pendidikan melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta penyediaan sumber belajar yang mendukung. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, kritis, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global.

## 7. Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2017). Humanisme dalam pendidikan modern dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2), 120–130.
- Dewi, R. K. (2020). Penguatan nasionalisme melalui pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jce.v3i1.2020>
- Fauzi, A. (2019). Pendidikan nilai dalam membangun karakter peserta didik di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 85–96. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.26789>
- Hidayat, T. (2021). Pendidikan karakter berbasis humanisme dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 210–220.
- Kurniawan, D. (2018). Pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 98–108.
- Lestari, S. (2021). Pengaruh pendekatan humanistik terhadap kesadaran kebangsaan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 150–162.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Maulana, R. (2022). Pendidikan sosial dan pembentukan karakter kebangsaan generasi muda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(1), 33–47.
- Nugroho, A. (2020). Model pembelajaran Pancasila berbasis interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 5(2), 101–112.
- Pratama, R. (2020). Pembelajaran Pancasila berbasis nilai dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 75–88.
- Putri, A. (2023). Kesadaran kebangsaan generasi Z dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 60–72.
- Rahman, F. (2018). Humanistic learning approach in civic education: Enhancing student engagement. *International Journal of Instruction*, 11(4), 45–58. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1144a>
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become*. Charles E. Merrill.
- Santoso, B. (2019). Humanistic approach in education and its relevance in modern learning. *Journal of Educational Studies*, 8(2), 134–145.
- Sari, M. (2021). Penguatan empati siswa melalui pembelajaran berbasis humanistik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(2), 89–100.

- Suryadi, E. (2019). Implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 200–210.
- Wulandari, D. (2022). Internalisasi nilai Pancasila melalui pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(1), 25.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).